

HUBUNGAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN FARINGITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLANDASAN ILIR BALIKPAPAN

Arumike Septriana¹, Joko Sapto Pramono.², Heri Purwanto³
ekimura90@gmail.com¹, jokosp2005@yahoo.com²,
heripwanto@gmail.com³

²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

¹³FKM Univ. Widyagama Mahakam Samarinda

ABSTRACT

Pharyngitis is one of respiratory tract infections occurring across the world. Puskesmas of Klandasan Ilir, Balikpapan, notes an increase in the number of pharyngitis patients for the last 3 years, in 2012 there were 250 patients, 2013 there were 627 patients, and in 2014 there were 1024 patients. In Balikpapan the number of smokers continues to increase every year, in 2013 the number of smokers in Balikpapan increased 3,8% of the total population. This research is aimed at identifying the relationship between cigarette smoke with the pharyngitis incident in the workplace of Puskesmas of Klandasan Ilir Balikpapan.

This research uses a cross sectional quantitative research method with value $\alpha = 0,05$. Number of samples is 46 persons taken with a purposive sampling method. The free variable in this research is cigarette smoke while the bound variable is the pharyngitis incident. The Fisher exact analysis result of the cigarette smoke on passive smokers has correlation with the pharyngitis incident p value = $0,011 < \alpha = 0,05$.

Based on the result of the research it can be concluded that cigarette smoke on passive smokers has correlation with the pharyngitis incident in the workplace area of Puskesmas of Klandasan Ilir Balikpapan. Based on these results, the health center should be coordinated with the local government, in this case the Government of Klandasan Ilir and Klandasan Ulu to provide a special place for smokers so the smoke does not spread and does not harm to the other people who does not smoking and give strict punishment to citizens who smoke in public places.

Keywords : Cigarette Smoke, Pharyngitis, Active Smokers, Passive Smokers

ABSTRAK

Faringitis adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan atas yang terjadi di seluruh dunia. Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan mencatat peningkatan jumlah pasien faringitis selama 3 tahun terhitung sejak tahun 2012 jumlah pasien faringitis sebanyak 250 orang, tahun 2013 sebanyak 627 orang dan tahun 2014 sebanyak 1024 orang. Asap rokok merupakan

salah satu faktor predisposisi terjadinya faringitis. Di Balikpapan jumlah perokok meningkat setiap tahun, tahun 2013 jumlah perokok di Balikpapan mencapai 3,8% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asap rokok dengan kejadian faringitis di wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan *cross sectional* dengan $\alpha = 0,05$, jumlah sampel 46 orang yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Variabel bebas adalah asap rokok sedangkan variabel terikat adalah kejadian faringitis. Hasil analisis *Fisher exact* asap rokok pada perokok pasif diperoleh hasil $p \text{ value} = 0,011 < \alpha = 0,05$.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa asap rokok pada perokok pasif berhubungan dengan kejadian faringitis di wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan. Berdasarkan hasil tersebut maka Puskesmas harus berkoordinasi dengan pemerintah setempat, dalam hal ini Pemerintah Kelurahan Klandasan Ilir dan Klandasan Ulu untuk menyediakan ruang khusus bagi perokok sehingga asapnya tidak menyebar dan tidak merugikan orang lain yang tidak merokok serta memberikan sanksi tegas kepada warganya yang merokok di tempat umum.

Kata Kunci : Asap Rokok, Faringitis, Perokok Aktif, Perokok Pasif

PENDAHULUAN

Faringitis adalah salah satu penyakit terkait infeksi saluran pernafasan atas yang terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia dilaporkan bahwa kasus faringitis akut masuk dalam 10 besar kasus penyakit yang dirawat jalan dengan presentase jumlah penderita 1,5% (Kemenkes RI, 2012).

Penyebab umum radang tenggorokan adalah virus dan bakteri. Meskipun begitu ada beberapa faktor predisposisi yang dapat memicu terjadinya penyakit faringitis, antara lain musim, cuaca / temperatur, debu, polusi, paparan asap

rokok, pemakaian AC, anemia, avitaminosis A, alergi, *hypothyroid*, diabetes, pernafasan melalui mulut, *refluks esophagus*, merokok, dan *voice abuse* (Mulder, 2009).

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa asap rokok dan merokok merupakan salah satu pemicu faringitis. Sementara itu diperkirakan sekitar 40% dari jumlah anak – anak di dunia terpapar asap rokok orang lain di dalam rumahnya. Dihitung berdasarkan anak – anak yang terpapar tersebut terdapat lebih dari 50% resiko untuk terjangkit penyakit sistem pernafasan dan

peningkatan penyakit infeksi telinga (Kemenkes RI, 2012).

Di Balikpapan jumlah perokok meningkat setiap tahun, terakhir pada tahun 2013 diketahui jumlah perokok di Balikpapan mencapai 3,8% dari total jumlah penduduk Balikpapan. Mengalahkan rata – rata nasional yang hanya berkisar 3,7% (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2013).

Berdasarkan data Sub Bagian Perencanaan Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, penyakit faringitis selalu menempati salah satu dari 10 penyakit terbesar, dengan 12.746 penderita di tahun 2012 dan meningkat menjadi 13.139 di tahun 2013, dan 15.115 penderita di tahun 2014. Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan juga mencatat adanya peningkatan jumlah pasien faringitis selama 3 tahun berturut – turut terhitung sejak tahun 2012 jumlah pasien faringitis 250 orang, tahun 2013 sebanyak 627 orang dan tahun 2014 meningkat drastic sebanyak 1024 orang.

Berdasarkan data jumlah perokok di wilayah Balikpapan yang cenderung meningkat serta kasus faringitis yang juga meningkat, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang hubungan asap rokok dengan kejadian faringitis di

wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.

Tujuan

Mencari hubungan asap rokok dengan kejadian faringitis di wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.

Manfaat

Menjadi bahan informasi, referensi, dan kajian bagi para pemerhati, akademisi, dan pihak – pihak lain yang berkepentingan untuk memahami asap rokok dan faringitis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien faringitis di Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1024 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *Purposive sampling* dengan kriteria :

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria :

a. Inklusi :

- 1) Pasien di wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan yang didiagnosa menderita faringitis oleh dokter.
 - 2) Pasien faringitis yang bersedia menjadi responden.
 - 3) Pasien faringitis yang berada di tempat saat penelitian lapangan.
- b. Eksklusi :
- 1) Pasien faringitis yang berada di luar wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.
 - 2) Pasien faringitis yang tidak bersedia menjadi responden.
 - 3) Pasien faringitis yang tidak berada di tempat pada saat penelitian lapangan

dari sumber asap rokok	
Jumlah	29 100

(Sumber : Data Primer)

Dengan uji statistik menggunakan *Fisher Exact* diperoleh nilai p value = $0,011 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asap rokok pada perokok pasif berhubungan dengan kejadian faringitis di wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan.

Hal ini berkaitan dengan teori Saphire (2009) yang menyatakan bahwa menghirup asap rokok orang lain lebih berbahaya dibandingkan menghisap rokok sendiri. Bahkan bahaya yang harus ditanggung perokok pasif tiga kali lipat dari perokok aktif. Mayasari (2012) juga menyatakan bahwa partikel asap rokok sangat halus dan dapat mempengaruhi udara sekitar hingga radius 2,6 m dari sumber asap. Hal ini menunjukkan bahwa perokok pasif yang berada pada radius $\leq 2,6$ m dari sumber asap rokok memiliki kecenderungan untuk terjangkit faringitis.

Diketahui jumlah perokok di Balikpapan cukup banyak sehingga sulit untuk menghindari perokok di hampir setiap sudut kota termasuk di dalam angkutan kota di mana di dalam angkutan kota jarak antar penumpang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel Hubungan Asap Rokok Pada Perokok Pasif Dengan Kejadian Faringitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan

Asap Rokok	Faringitis				Total	
	Akut		Kronis		n	%
	n	%	n	%		
1. > 2,6 m dari sumber asap rokok	1	3,5	5	17,2	6	20,7
2. $\leq 2,6$ m	18	62,1	5	17,2	23	79,7

tidak lebih dari 2,6 meter, ini menyebabkan sulitnya seseorang untuk mendapat udara segar bebas asap rokok meskipun dirinya tidak merokok.

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar responden berusia produktif, di mana manusia pada kelompok ini lebih sering bersosialisasi sehingga memungkinkan seseorang untuk menghirup asap rokok orang lain.

Bukan hanya itu ada beberapa orang yang alergi terhadap benda – benda asing yang masuk ke dalam tubuhnya, salah satunya adalah asap rokok sehingga menimbulkan beberapa reaksi pada tubuh antara lain adalah infeksi saluran pernapasan termasuk faringitis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian maka didapatkan hasil asap rokok pada perokok pasif berhubungan dengan kejadian faringitis di wilayah kerja Puskesmas Klandasan Ilir Balikpapan, ditunjukkan dengan nilai p value = $0,011 < \alpha = 0,05$.

Saran

- 1. Bagi Puskesmas Klandasan Ilir**
Puskesmas harus memberikan penyuluhan

kepada masyarakat di wilayah kerjanya tentang penyakit faringitis. Selain itu pihak Puskesmas harus berkoordinasi dengan pemerintah setempat, dalam hal ini Pemerintah Kelurahan Klandasan Ilir dan Klandasan Ulu untuk menyediakan ruang khusus bagi perokok sehingga asapnya tidak menyebar dan tidak merugikan orang lain yang tidak merokok serta memberikan sanksi tegas kepada warganya yang merokok di tempat umum.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat perokok aktif harus paham bahwa rokoknya dapat merugikan orang lain sehingga diharuskan merokok hanya di tempat khusus merokok (*smoking area*). Sedangkan bagi perokok pasif harus menjaga jarak dengan sumber asap rokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan lebih lanjut dengan menggunakan sampel dari lokasi yang berbeda disertai dengan peningkatan sumber data dan landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mikrajuddin, dkk. (2007). *IPA Terpadu SMP dan MTs Jilid 2A*. 2007. Jakarta : esis.
- Bisno, Alan L. (2011). *Faringitis Akut*. <http://id.scribd.com/doc/233504473/FARINGITIS-AKUT#scribd>. Diakses 7 Februari 2015.
- Bustan, M.N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Edisi Kedua. Jakarta :RinekaCipta.
- Mandal, dkk.(2008). *Lecture Notes : Penyakit Infeksi*. Edisi Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mayasari, Linda. (2012). *Asap Rokok dan Bahayanya*. Jakarta : Detik.
- Merlina,Q.A.,(2012). *Pola Penggunaan Antibiotika Dalam Penatalaksanaan Faringitis Akut di RSUD Sleman Yogyakarta Tahun 2009-2011*.Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- MS, Lipsky, dkk. (2010). *Blueprints Family Medicine*. Philadelphia : Lipincott.
- Mulder, AAH. (2009). *Pharyngitis, tonsilitis, and laryngitis*. MIMS Disease Review.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Pahimah. (2007). *Hubungan Antara Tingkat Paparan Asap Rokok Dengan Fungsi Paru Pada Perokok Pasif Di Kabupaten Gunung Kidul Propinsi DIY*. <http://akademik.ac>. Diakses 2 Juli 2015
- Parlian, Lalu. (2015). *Faringitis*. <https://www.academia.edu/5224267/Faringitis>. Diakses 16 Januari 2015
- Redaksi Plus. (2007). *Stop Rokok Mudah, Murah, Cepat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sapphire, (2009). *Bahaya Perokok Pasif*. <http://Send.garp.com>. Diakses 17 Juli 2015
- Sekretaris Jendral Kemenkes RI, (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*.Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sekretaris Jendral Kemenkes RI, (2013). *Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sekretaris Jendral Kemenkes RI, (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sekretaris Jendral Kemenkes RI, (2015). *Data dan Informasi Tahun 2014*

- (*Profil Kesehatan*). Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI.
Sianipar, Berlian Kando. (2013).
*Hubungan Peran Perawat
dan Kebiasaan Merokok
dengan Kekambuhan
Faringitis di Puskesmas
Lingkar Timur Kota
Bengkulu Tahun 2013.*
<http://stikesdehasen.ac.id/download.php>. Diakses 16 Mei
2015.
- Sitepoe, Mangku. (2006).
*Kekhususan Rokok
Indonesia*. Jakarta :
Gramedia Widiasarana
Indonesia
- Wibowo, Adik, dkk. (2014).
*Kesehatan Masyarakat di
Indonesia*. Jakarta : PT.
Raja Grafindo Indonesia.
- Wirawan, I Made C. (2014).
@BLOGDOKTER. Jakarta :
PT. Mizan Publika